

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang pesat, untuk dapat bertahan didalamnya maka perusahaan harus mampu memanfaatkan segala faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Pemanfaatan faktor produksi tersebut tidak hanya berhubungan dengan internal saja (Aset, Modal, dan Keuangan). Namun juga mengenai hubungan eksternal dengan para investor yang menanamkan modalnya diperusahaan. Bagi perusahaan Go Publik, Adanya investor merupakan hal yang penting sebagai kekuatan modal perusahaan. Disisi lain investor juga mengharapkan return dari perusahaan berupa dividen dan juga capital gain.

Perusahaan tentunya memiliki orientasi untuk memperoleh laba sebesar-besarnya agar bisa bertahan keberlangsungan usahanya, Laba itu sendiri yang nantinya dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan internal dan eksternal perusahaan seperti penambahan Modal, Aset, pembayaran hutang, pembayaran beban-beban operasional, dan gaji karyawan. Selain itu perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pemegang saham biasa dalam memberikan dividen dari Laba perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam menetapkan kebijakan Laba. Perusahaan akan menindaklanjuti keputusan tersebut di Rapat Umum Pemegang Saham yang nantinya akan memutuskan dalam 2 pilihan yaitu mengalokasikannya untuk memberikan dividen kepada pemegang saham biasa, Atau dengan menetapkan kebijakan Laba ditahan (retained earning) untuk diinvestasikan kembali dengan tujuan mengejar pertumbuhan perusahaan.

Dalam kacamata investor, tentunya pembagian dividen adalah hal diinginkan karena dengan dividen tersebut membuat investor merasa nyaman menanamkan sahamnya diperusahaan, itu juga mengurangi resiko kerugian dan ketidakpastian yang akan dialami investor selama menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Konsistensi perusahaan dalam membagikan dividen juga akan menjadi bahan pertimbangan yang baik untuk para investor baru yang ingin menanamkan

modalnya diperusahaan, Oleh karena itu perusahaan dengan laporan keuangan yang baik cenderung diminati oleh banyak investor karena itu menunjukkan perusahaan tersebut sehat secara kinerja keuangannya. Karena pada umumnya tujuan investor dalam menanamkan modal adalah untuk memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return). Dalam hal demikian, maka perusahaan harus mampu meningkatkan efisiensi dalam operasional bisnisnya agar memperoleh Laba bersih setinggi mungkin.

Dalam pembagian dividen, perusahaan dipikirkan dalam keputusan yang dilematis. Hal ini karena menurut Baridwan (2000:435), “apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pemenuhan kebutuhan dana dari sumber dana intern akan semakin besar dan hal ini akan menjadikan posisi financial dari perusahaan yang bersangkutan semakin kuat karena ketergantungan kepada sumber dana ekstern menjadi semakin kecil”. Setiap perusahaan tentunya ingin adanya pertumbuhan dalam usahanya sehingga penggunaan Laba perusahaan akan terasa lebih efektif dan juga berarti jika digunakan untuk hal tersebut, Namun disatu sisi perusahaan juga ingin membagi dividennya kepada para pemegang saham agar mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham, apabila perusahaan menggunakan Labanya terlalu besar untuk investasi kembali, maka akan tersisa sedikit untuk dibagikan dalam bentuk dividen, Namun apabila terlalu besar dalam membagikan dividen, maka pertumbuhan perusahaan akan terhambat juga.

Terlalu banyaknya faktor dalam hal tersebut, maka sulit menyimpulkan mana faktor yang lebih dominan yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut. Akan tetapi, faktor yang lebih terlihat pengaruhnya yaitu pada kinerja keuangan perusahaan. Karena sejatinya, perusahaan yang sehat dapat dilihat dari kondisi keuangannya. Para investor juga akan menilai kelayakan investasi dari Laporan keuangan perusahaannya. Indikator yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu dari rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darmono, 2018), Kebijakan dividen dipengaruhi oleh Rasio Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas. Ketiga rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, efisiensi penjualan, dan menghasilkan Laba.

Perusahaan akan senantiasa menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mengelola aset-aset yang dimilikinya agar produktif, untuk membeli kebutuhan terhadap aset perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan sejumlah modal yang dimilikinya untuk membeli kebutuhan dari aset lancar ataupun aset tidak lancar. Selain penggunaan modal internal, maka perusahaan dapat menggunakan modal eksternal yang didapat dari pinjaman kepada kreditur, pinjaman dari kreditur tersebut yang kemudian akan menjadi beban utang perusahaan yang harus dibayarkan ketika jatuh tempo. Dan ketika pinjaman tersebut dibelikan perusahaan untuk penambahan aset maka tentunya akan berpengaruh terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola aktivasnya, karena jika semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian aktiva perusahaan maka akan berpengaruh terhadap prioritas perusahaan dalam memberikan laba usahanya, apakah membagikan dividen ataukah membayar kepada kreditur. Rasio yang menggambarkan proporsi penggunaan utang dalam investasi tersebut dinamakan Rasio Leverage. nilai leverage yang rendah menunjukkan perusahaan mampu terbebas dari ketergantungan terhadap pihak kreditur, sehingga Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Namun jika leverage yang tinggi, maka itu menunjukkan adanya kewajiban/ hutang perusahaan kepada kreditur yang lebih baiknya dibayarkan terlebih dahulu, supaya perusahaan tetap sehat dalam kondisi keuangannya

Selain aktivitas operasional yang menjadi rutinitas kegiatan perusahaan, penting juga perusahaan untuk menilai efisiensi atau efektivitas kegiatan tersebut dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimilikinya. Efisiensi dalam memanfaatkan waktu semaksimal mungkin akan mempermudah pekerjaan perusahaan dalam memenuhi permintaan dari konsumen, selain itu dengan adanya target yang jelas, maka akan menjadikan perusahaan memiliki

standar operasional mutu yang baik untuk menghasilkan barang dan jasa, ketepatan perusahaan dalam mewujudkan tujuannya tersebut menandakan ke efektifan kerja yang ada didalamnya. Sehingga kedua hal tersebut sangat penting pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Terutama kinerja dalam melakukan penjualan, aktivitas penjualan merupakan sumber pemasukan perusahaan dan terkait cara perusahaan dalam menghasilkan Laba, Barang – barang yang dijual merupakan aset-aset yang telah diinvestasikan perusahaan untuk operasionalnya. Sehingga jika volume penjualan yang semakin baik, menandakan perusahaan telah efektif dan efisien dalam menggunakan aset atau aktivitya. Rasio untuk membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/ aktiva perusahaan adalah Rasio Aktivitas. memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat penjualan yang baik akan menyebabkan nilai perputaran investasi perusahaan kepada asetnya semakin efektif dan efisien. Hal itu juga membuat perusahaan mampu untuk menghasilkan pendapatan penjualan yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Seluruh aktivitas bisnis perusahaan tersebut pada intinya mengejar target utama yaitu mendapatkan Profit atau Laba bersih yang semaksimal mungkin. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi pengukur yang persuasif seorang investor dalam menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Karena kondisi perusahaan yang sehat secara finansial akan menunjukkan konsistensi dalam meraih Laba sehingga peluang untuk mendapatkan dividen juga besar, berbeda dengan kondisi perusahaan yang fluktuatif artinya terkadang mendapat Laba dan terkadang mendapat Rugi, itu akan cukup beresiko untuk menanamkan modal didalamnya. Namun tentu dalam dunia bisnis, pastinya kondisi Fluktuatif akan senantiasa dialami, hal tersebut mungkin saja bukan disebabkan karena faktor internal, namun disebabkan oleh faktor eksternal diluar kendali perusahaan seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan juga pesaing. Rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan Laba tersebut dinamakan Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas sangat berkaitan dengan keputusan kebijakan dividen yang

dilakukan perusahaan, karena dengan Rasio yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang besar sehingga dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Dalam sudut pandang Investor, tujuan utama menginvestasikan modal kepada perusahaan adalah untuk mendapatkan return yang tinggi, baik itu berupa Capital Gain ataupun Dividen. Presentase jumlah dividen yang dibagikan tersebut akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) antara manajemen dan pemegang saham sehingga menghasilkan 2 keputusan yang diterapkan yaitu Laba ditahan atau pembagian dividen. Investor sangat membutuhkan informasi untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Pentingnya pengambilan keputusan Dividen ini sama halnya seperti keputusan investasi dan Struktur modal karena ketiganya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut, Oleh karena itu Perusahaan yang mampu memberikan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Namun tentu itu akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan yang lambat karena laba yang ditahan semakin sedikit. Keputusan kenaikan dividen hanya dilakukan bila manajemen yakin akan dapat mempertahankan peningkatan tersebut di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengambilan kebijakan dividen dengan pertimbangan rasio Leverage, aktivitas, dan profitabilitas sebagai variabel. Penelitian yang dilakukan oleh *Lisma dan Hendro* (2017) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan deviden (studi pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek indonesia) dengan menggunakan variabel Debt to Total Assets (DAR) sebagai salah satu indikator penelitiannya, hasilnya adalah Debt to total assets tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Peningkatan debt to total asset tidak berpengaruh terhadap kenaikan dividend payout ratio pada perusahaan real estate dan property di bursa efek Indonesia. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh *Iwan dan Putri* pada tahun 2019 di perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 menyimpulkan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Penelitian yang dilakukan

oleh (Hafsari,2018) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017) menyimpulkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan semakin tinggi leverage, maka semakin besar beban bunga yang timbul sehingga menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan yang berujung pada penurunan kebijakan dividen

Penelitian yang dilakukan oleh *Dwi dan Peni* pada tahun 2011 mengenai Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen menyatakan bahwa **Total Asset Turnover** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen yang mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efektif perusahaan dalam memperdayakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh *Iwan Firdaus dan Putri Handayani* pada tahun 2019 mengenai Pengaruh DER, TATO, dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016) yang menyimpulkan Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen. Namun berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Hafsari,2018) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017) yang menyimpulkan bahwa Rasio Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Karena perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak berhasil mendatangkan laba bersih yang maksimal bagi perusahaan tersebut sehingga berdampak perusahaan tidak mampu membayar dividen kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jelmio dan Made, 2016) terkait Profitabilitas dengan indikator Return On Equity sebagai salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh dengan Kebijakan Deviden pada perusahaan Keuangan. Kesimpulan penelitian tersebut adalah ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan akan membagikan dividen yang lebih besar kepada investor. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan (Della, Ronny, dan Budi) Tahun 2018 pada Perusahaan yang terdaftar LQ45 BEI Periode 2015-2017 dan juga penelitian yang dilakukan (Dea dan Dini) tahun 2018 pada perusahaan

Indexs LQ45 Non-Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Kasnita dan Afriyeni) tahun 2019 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Hal ini menunjukkan profitabilitas bukan faktor penentu kebijakan dividen, besar kecilnya laba yang diperoleh tidak mempengaruhi komitmen perusahaan untuk membagikan dividen, karena perusahaan menggunakan laba ditahan untuk diinvestasikan kembali pada sektor-sektor produktif untuk meraih keuntungan yang lebih besar dan menguatkan modal ditahun selanjutnya.

Beberapa teori dan hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa (1) Leverage (Debt to Assets Ratio) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Leverage mengukur rasio seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, jika perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar, maka perusahaan akan menunda terlebih dahulu pembagian dividennya. (2) Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dikarenakan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktivasnya untuk meningkatkan penjualan, maka laba perusahaan akan meningkat, sehingga dividen dibagikan semakin tinggi (3) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dengan menggunakan rasio ROE maka akan tergambarakan keuntungan yang didapat perusahaan dari Investasinya, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan semakin mampu untuk membayar dividen.

Dengan mengambil referensi dari teori-teori diatas, Penulis melakukan pengamatan pada laporan keuangan di Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Ada beberapa sub sektor didalamnya yaitu Batu Bara (25 perusahaan), Minyak dan Gas Bumi (13 perusahaan), Logam dan Mineral Lainnya, dan Batu-batuan (2 perusahaan). Namun dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti sebanyak 6 perusahaan yang pembagiannya yaitu 5 perusahaan Sub sektor Batu Bara dan 1 Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas.

Berikut ini adalah tabel Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan Dividen Payout Ratio yang telah diolah datanya ;

Tabel 1.1
Data DAR, TATO, ROE, dan DPR pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAR (%)	TATO (%)	ROE (%)	DPR (%)
1	Samindo Resources Tbk (MYOH)	2015	42%	140%	26%	32%
		2016	27%	129% ↓	20% ↓	38% ↑
		2017	25%	138%	12% ↓	138% ↑
		2018	25%	159% ↑	27% ↑	58% ↓
		2019	25%	85% ↓	11% ↓	168% ↑
2	Adaro Energy Tbk (ADRO)	2015	44%	45%	5%	50%
		2016	42% ↓	39% ↓	9% ↑	30% ↓
		2017	40%	48%	13%	47%
		2018	39%	51%	11% ↓	52% ↑
		2019	45%	48% ↓	11%	46% ↓
3	Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2015	40%	149%	25%	57%
		2016	31%	132% ↓	22% ↓	128% ↑
		2017	29% ↓	187% ↑	55% ↑	81% ↓
		2018	39%	181%	46%	54%
		2019	32% ↓	167%	18%	33% ↓
4	Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2015	29%	135%	8%	100%
		2016	25% ↓	113% ↓	14% ↑	32% ↓
		2017	29% ↑	124%	19%	79% ↑
		2018	33% ↑	139%	27%	93% ↑
		2019	27%	142%	14% ↓	169% ↑
5	Bukit Asam Tbk (PTBA)	2015	41%	83%	23%	34%
		2016	43%	76%	19%	30%
		2017	37% ↓	89% ↑	33% ↑	13% ↓
		2018	33% ↑	88% ↓	31% ↓	66% ↑
		2019	29%	83% ↓	22% ↓	93% ↑
6	Elnusa Tbk (ELSA)	2015	40%	86%	14%	76%
		2016	31% ↓	86%	11% ↓	24% ↓
		2017	37%	103% ↑	8% ↓	13% ↓
		2018	42% ↑	117% ↑	8%	13%
		2019	47% ↑	123%	10%	19% ↑

■ Gap empiris X1 - Y

■ Gap empiris X2 - Y

■ Gap empiris X3 - Y

■ Gap empiris Y

aan yang mana *Debt To Asset Ratio* (DAR) dalam melunasi hutang jangka panjangnya Kemudian *Total Asset Turnover* (TATO)-efektivitas perusahaan dalam menggunakan

(Sumber : idx.co.id) data sudah diolah

asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan *Return On Equity* adalah tingkat pengembalian laba atas total ekuitasnya.

Berdasarkan teori yang menyatakan apabila Semakin besar rasio Leverage (*Debt To Asset Ratio*), maka rasio Dividen akan menurun. Sedangkan apabila semakin besar rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan Profitabilitas (*Return On Equity*) , maka akan berbanding lurus dengan meningkatnya dividen yang dibagikan. Namun jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi sebuah fenomena pada beberapa perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Hal tersebut memperlihatkan adanya Gap Empiris yaitu perbedaan hasil dilapangan dengan teori yang ada.

Penulis mengambil data laporan keuangan dari 6 perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019 yang dijadikan objek penelitian. Berikut ini uraian Gap Empiris tersebut;

Pada tahun 2015 - 2016 , Perusahaan sub sektor Batu Bara mengalami penurunan dalam aktivitas bisnisnya, dilihat dari rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas yang menurun, hal ini dikarenakan volatilitas makroekonomi global yang dibayangi ketidakpastian kenaikan suku bunga AS. Pertumbuhan ekonomi global melambat dan mempengaruhi permintaan komoditas. Terpaan terhadap ekonomi makro dan kelebihan suplai batubara ditambah permintaan yang menurun terus mendorong penurunan harga batubara di sepanjang tahun. Harga batubara acuan Newcastle merosot 18% menjadi AS\$59 per ton. Suplai batu bara di Indonesia juga turun 89 juta ton menjadi 395 juta ton, karena produsen batubara Indonesia harus menanggung akibat kesulitan ekonomi global. (tirta.id)

Krisis perdagangan batu bara masih berlanjut hingga 2017, ditandai anjloknya Harga Batu Bara Acuan (HBA) (Market.Com). Selain itu menurunnya permintaan dari negara importir terbesar yaitu China yang membuat kebijakan reformasi industri pertambangan dengan membatasi pembelian batu bara kalori rendah yang membuat oversuplai (kelebihan produksi) di pasar Internasional (CNBC.Com). Seiring dengan dengan Harga batubara Newcastle yang menjadi acuan global yang-menurun akibat resesi ekonomi global. Ini menyebabkan rasio Aktivitas perusahaan

menurun pada tahun tersebut, Namun disaat yang sama, perusahaan Samindo Resources tetap membagikan dividen pada investor, perusahaan diketahui mempunyai cadangan laba ditahan yang cukup besar yaitu US\$62,63 Juta sehingga dana bisa dialokasikan ke dividen.

Selain Samindo Resources, Baramulti Suksessarana juga membagikan dividen yang cukup tinggi disebabkan perolehan laba yang tetap tumbuh dikarenakan masih adanya pembelian yang besar dari India dan Korea Selatan. Dan dengan nilai leverage yang turun selama 5 tahun terakhir maka perusahaan akan kembali mengakses pinjaman perbankan. (Market.Com).

Tidak hanya sub sektor batu bara saja yang mengalami kesulitan pada rentan tahun 2015 -2016, sub sektor Minyak dan Gas Bumi juga mengalami penurunan akibat harga minyak dunia yang belum stabil, Diketahui turunnya harga minyak mentah *light sweet* atau West Texas Intermediate (WTI) sebesar 20 % dan harga patokan Global yaitu Brent North Sea sebesar 6,3 %. Krisis utang yang dialami Yunani dan jatuhnya pasar Saham Tiongkok juga membuat melemahnya permintaan terhadap minyak mentah (Medcom.id). Perusahaan Indonesia yang terdampak akan hal ini yaitu Elnusa Tbk. Kendati demikian, dengan pengembangan kinerja portofolio bisnis di luar jasa hulu migas dan efisiensi struktur biaya yang baik membuat perusahaan mampu menekan penurunan pendapatan usahanya sehingga perusahaan mampu memberikan dividen (Kontan.Com)

Pertumbuhan pesat terjadi pada sub sektor batu bara di tahun 2018, seiring dengan permintaan global untuk komoditas batu bara yang meningkat dari China dan India. Bagi perusahaan Samindo Resources Tbk, Pertumbuhan laba bersih tahun 2018 tidak hanya disokong oleh peningkatan perolehan pendapatan pada seluruh aktifitas jasa perusahaan yang melesat karena penambahan aset, seperti dump truck. Tetapi juga pada jasa pengupasan lapisan tanah tertutup (*overburden removal*), Jasa pengangkutan batu bara, Jasa pengeboran dan eksplorasi. Serta perusahaan mampu menerapkan program efisiensi untuk menekan pos-pos beban perusahaan seperti biaya produksi dan biaya administrasi. Dengan meningkatnya profit ditahun 2018 ini juga direspon oleh Perusahaan Indo Tambangraya Megah

Tbk dengan menggunakan labanya mengakuisisi PT Nusa Pesada Resources (NPR) untuk menambah cadangan Batu Bara (Market.Com).

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen dengan judul : **Pengambilan Kebijakan Dividen Dengan Pertimbangan Rasio Leverage, Aktivitas, Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

- 1 Pertumbuhan ekonomi Global yang mengalami resesi ditahun 2015 – 2017 dikarenakan Volatilitas Makroekonomi yang dibayangi ketidakpastian kenaikan suku bunga AS.
- 2 Harga Batu Bara Acuan (HBA) di Newcastle merosot 18% menjadi AS\$59 per ton akibat pengaruh ekonomi Global.
- 3 Terjadinya Oversupply Batu Bara pada perusahaan akibat menurunnya permintaan terhadap Batu Bara dari negara importir terbesar yaitu Cina. Hal ini dikarenakan kebijakan dari Cina yang mereformasi industri pertambangan dengan membatasi pembelian batu bara kalori rendah.
- 4 Turunnya harga minyak mentah light sweet atau West Texas Intermediate (WTI) sebesar 20 % dan harga patokan minyak Global yaitu Brent North Sea sebesar 6,3 % akibat turunnya permintaan minyak mentah dari Tiongkok karena jatuhnya pasar sahamnya.
- 5 Krisis hutang yang dialami Yunani akan mempengaruhi permintaan minyak mentah dari Zona Eropa.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang dapat penulis simpulkan sesuai dengan pemaparan diatas sebagai berikut :

- 1 Bagaimana perkembangan Rasio *Leverage* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019
- 2 Bagaimana perkembangan Rasio *Aktivitas* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019
- 3 Bagaimana perkembangan Rasio *Profitabilitas* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019
- 4 Bagaimana perkembangan *Kebijakan Dividen* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019
- 5 Seberapa besar pengaruh Rasio *Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas* terhadap Kebijakan Dividen secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi, data-data, dan gambaran umum perusahaan yang berhubungan dengan Pengambilan Kebijakan Dividen (DPR) dengan Pertimbangan Rasio Leverage (DAR) , Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, yang akan penulis gunakan didalam melakukan penyusunan penelitian ini.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Rasio *Leverage* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio *Aktivitas* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019
3. Untuk mengetahui perkembangan Rasio *Profitabilitas* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019

4. Untuk mengetahui perkembangan *Kebijakan Dividen* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas* terhadap *Kebijakan Dividen* secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengambilan Kebijakan Dividen (DPR) dengan Pertimbangan Rasio Leverage (DAR) , Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE), serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor didalam memutuskan untuk berinvestasi dengan menggunakan variabel-variabel yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik untuk perusahaan yang bersangkutan mengenai Pengambilan Kebijakan Dividen (DPR) dengan Pertimbangan Rasio Leverage (DAR) , Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE).

3. Bagi Pihak Terkait

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga mereka mengetahui dan memahami pentingnya Pengambilan Kebijakan Dividen (DPR) dengan Pertimbangan Rasio Leverage (DAR) , Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE).

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi perbandingan antara ilmu manajemen (teori) dengan keadaan yang terjadi dilapangan (praktek) sehingga dengan adanya perbandingan tersebut akan lebih memajukan ilmu manajemen yang sudah ada unuk ditempatkan pada dunia nyata dan dapat menguntungkan berbagai pihak.

2. Bagi Pihak Lain (Peneliti Lain)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi apabila tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebijakan dividen

3. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis terutama mengenai Pengambilan Kebijakan Dividen (DPR) dengan Pertimbangan Rasio Leverage (DAR) , Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE). Dan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan selama penyusunan usulan penelitian ini, Penulis melakukan penelitian di enam perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun ke enam perusahaan yang diteliti yaitu :

1. PT Samindo Resources Tbk
2. PT Adaro Energy Tbk
3. PT Baramulti Suksessarana Tbk
4. PT Indo Tambangraya Megah Tbk
5. PT Bukit Asam Tbk
6. PT Elnusa Tbk

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Uraian jadwal dari penelitian pernulis yaitu sebagai berikut :

